

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI STAIN MAJENE

Riki

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
rikihusain222@gmail.com

Taufik

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
taufik03@gmail.com

Asrar

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
asrar341@gmail.com

Ramlah Kamilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
ramlahkamilah@gmail.com

Keywords :

Problematic, Arabic, Linguistic, and Non-Linguistic

ABSTRACT

This article aims to describe the problems of Arabic learning in STAIN Majene, both in terms of linguistics and non-linguistics. The problem in learning Arabic is a problem that has elements that can hinder the process of learning Arabic. Linguistic problems such as phonetics (sound system), mufrodats (vocabulary), morphology (shorof), syntax (nahwu) and semantics. And non-linguistic problems such as teachers / educators, students and media facilities and infrastructure. The problem of learning Arabic varies greatly according to the age of the student / student and the environment in which to study.

Kata kunci :

Problematika, Bahasa Arab, Linguistik, dan Non-Linguistik

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Arab yang ada di STAIN Majene, baik dari segi linguistik maupun non-linguistik. Problem dalam mempelajari bahasa Arab adalah masalah yang memiliki unsur-unsur yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab. Problematika linguistik seperti fonetik (tata bunyi), mufrodats (kosa kata), morfologi (shorof), sintaksis (nahwu) dan semantik. Dan problematika non-linguistik seperti guru/pendidik, peserta didik media sarana dan prasarana serta motivasi belajar dan mengajar. Persoalan pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi pelajar/mahasiswa dan lingkungan tempat belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) adalah Perguruan Tinggi Islam yang ada di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pendirian STAIN Majene disemangati oleh keinginan mengangkat derajat tingkat pendidikan di daerah, Berkat kegigihan dan kerja keras ketua dan wakil ketua terlantik, maka STAIN Majene hanya dalam tempo kurang

lebih setahun telah memiliki tenaga pendidik yang rata-rata berkualifikasi Doktor dan diperkuat tenaga kependidikan.¹

Dalam rangka mewujudkan sistem nilai sastra pada mahasiswa, STAIN Majene membuka jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang dimaksudkan agar mahasiswa mampu menggali hukum-hukum yang ada pada kitab berbahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di STAIN Majene memiliki berbagai macam kajian mata kuliah yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan perbendaharaan kata, baik dalam segi sintaksis, semantik, morfologi, maupun fonologi, inilah yang membedakan Bahasa Arab dari bahasa-bahasa lainnya, dalam bahasa lain mungkin hanya ditemukan beberapa kata yang mempunyai satu arti, namun dalam Bahasa Arab betuk-bentuk kata sangat banyak sesuai konteks pemahamannya dan penggunaannya, maka dari itu mempelajari Bahasa Arab tidak semudah yang kita pikirkan seperti bahasa-bahasa yang lain, melainkan harus benar-benar fokus dalam mempelajarinya, kesulitan itu akan bernilai mudah apabila selalu dilakukan kajian-kajian kebahasaan seperti halnya penelitian dan lain sebagainya.²

Kesulitan pembelajaran Bahasa Arab itu tidak terlepas dari segi pembelajarannya dan pemebentukan lingkungan berbahasa. Sebagai bahasa asing, Bahasa Arab memiliki kesulitan-kesulitan yang perlu untuk mendapatkan perhatian lebih dan kajian yang mendalam sehingga dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji mekanisme pembelajaran dan kesulitan pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan model studi kasus yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan kesulitan-kesulitan pembelajaran Bahasa Arab pada prodi Bahasa dan Sastra Arab di STAIN Majene.

¹ <https://stainmajene.ac.id/pages/sejarah-stain-majene>.

² Humaidi, *Problematika pembelajaran bahasa Arab di STAI Syaikhona Moh. Cholil*, Vol.12, No. 1, (Bangkalan : 2017)

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik wawancara dengan beberapa mahasiswa untuk mendapatkan gambaran dan temuan terkait pembelajaran Bahasa Arab. Penentuan sumber data ini dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih orang yang dianggap paling tahu tentang pembelajaran dan kesulitan pembelajaran Bahasa Arab sehingga peneliti memilih sebagian mahasiswa saja dari semester awal sampai semester akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung seperti pembelajaran tatap muka, maupun secara tidak langsung seperti melalui berbagai media pembelajaran. Pada hakikatnya pula pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pengertian tadi memberikan pemahaman bahwa pembelajaran itu membutuhkan seorang guru yang bertugas membimbing, mengatur dan mengorganisasi. Karena guru juga berfungsi secara teknis, maka sebaiknya pembelajaran dijalankan dengan sistem terfokus pada peserta didik (*student centered*). Hal tersebut bertujuan supaya fungsi guru menjadi optimal dan pembelajaran berjalan dengan baik.³

Adapun Bahasa Arab (*al-Lughah al-‘Arabiyyah*) merupakan salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk pada rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki penutur yang lebih banyak dari rumpun bahasa Semit lainnya, yaitu oleh lebih dari 280 juta orang. Bahasa Arab juga merupakan bahasa religius satu milyar Muslim di seluruh dunia, yang diucapkan dalam ibadah sehari-hari. Bahasa ini juga merupakan bahasa Hukum Islam yang mendominasi kehidupan kaum Muslimin. Inilah bahasa kebudayaan Islam yang diajarkan oleh beribu-ribu sekolah di dunia.⁴

³ Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 37, No. 1, (Riau : 2012)

⁴ Humaidi, (Bangkalan : 2017).

Maka dari itu, pembelajaran bahasa Arab merupakan proses mengorganisasi dan mengatur lingkungan peserta didik agar mereka mampu menguasai bahasa Arab, atau proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, guru bahasa Arab, selain harus kompeten di bidangnya, juga harus mampu mengelola kelas atau lingkungan belajar yang dapat mendukung peserta didik dalam proses belajar bahasa Arab. Selain itu, guru bahasa Arab juga dituntut mampu mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat keberhasilan belajar.

B. Problematika Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran, problematika merupakan penghambat bagi tercapainya tujuan belajar. Disadari atau tidak, hambatan dalam proses belajar pasti adanya, terlebih bila dalam sebuah kelompok belajar berisikan peserta didik yang amat heterogen baik dari segi kemampuan maupun latar belakang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat dua jenis problematika, yaitu problem linguistik dan problem non-linguistik.

1. Problematika Linguistik

Problematika linguistik merupakan kesulitan-kesulitan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Problem tersebut ada kalanya datang dari pengajar/pendidik sendiri,⁵ maupun dari peserta didik sendiri. Problem Linguistik seperti: Problem bunyi (aswat) yaitu persoalan yang terkait dengan sistem bunyi atau fonologi, problem kosakata, Qawa'id atau tata bahasa dalam bahasa Arab, baik terkait dengan kata (sarfiyyah) maupun susunan kalimat (nahwiyyah) dan problem struktur kalimat (tarakib).⁶

2. Problematika Non-linguistik

⁵ Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)," An-Nidzam 03, No. 2, (2016).

⁶ Arifuddin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Asal Sekolah Mahasiswa*, Vol. 5, No. 3, (Pontianak : 2020).

Problematika non-linguistik merupakan masalah belajar bahasa yang tidak berkaitan langsung dengan kebahasaan seperti pada Motivasi dan minat belajar pada mahasiswa, kompetensi belajar mengajar pada pengajar dan pelajar.⁷

Problem yang datang dari pengajar adalah biasanya terjadi karena kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi. Sedangkan problematika yang muncul dari siswa dalam belajar bahasa Arab adalah biasanya terjadi pada pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan mufradhat (pembendaharaan kata), dan akibat faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya.⁸

C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di STAIN Majene

Kesulitan pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene, spesifiknya yang terdapat pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab ditemukan dua aspek yaitu: aspek problematika kebahasaan dan aspek problematika non kebahasaan. Perinciannya terdapat pada: mahasiswa, dosen, dan mata kuliah. Hal ini peneliti temukan melalui wawancara, referensi dll.

1. Problematika Yang Terjadi Pada Mahasiswa

Problematika yang terjadi pada mahasiswa ialah dikembalikan kepada latar belakang mahasiswa itu sendiri, mahasiswa STAIN Majene datang dengan latar belakang yang berbeda-beda, namun sebagian mahasiswa dibekali dengan kemampuan dasar bahasa Arab yang baik, ada yang lulusan pesantren, ada yang sekolah umum, ada juga yang lulusan madrasah aliyah formal. Perbedaan latar belakang inilah yang memicu kemampuan Bahasa Arab mereka berbeda-beda baik kemampuan secara sintaksis maupun morfologi, ada juga kesulitan yang dialami mereka ialah membentuk suasana, lingkungan berbahasa Arab di kelas dan minimnya rasa ingin tahu akan

⁷ Arifuddin, (Pontianak : 2020).

⁸ Nandang Sarip Hidayat, (Riau : 2012).

percakapan Bahasa Arab sehingga hal ini juga menjadi pemicu sulitnya menerapkan suasana Arab.

2. Problematika Yang Terjadi Pada Dosen

Problematika yang terjadi pada dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene ialah perbedaan skill dan pengalaman keilmuan yang terjadi pada masing-masing dosen terutama keilmuan yang terkait dengan Bahasa Arab, salah satunya disebabkan juga jumlah mahasiswa yang lebih dari 20 mahasiswa dari masing-masing kelas, sehingga dari jumlah yang mencapai 30 mahasiswa dalam satu kelas dengan perbedaan kemampuan, maka tidak efektif dan menyulitkan pada dosen untuk menentukan metode apa yang akan dipakai dalam system pembelajaran bahasa arab yang baik, karena sulitnya untuk menyamaratakan perbedaan skill mereka.

3. Problematika Yang Terjadi Pada Mata Kuliah

Peneliti banyak menemukan kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan materi mata kuliah dalam jurusan Bahasa dan Sastra Arab di antara: materi insya', kalam, qira'ah dan istima'.⁹Yang pertama problematika yang terdapat pada materi insya', paling mencolok dalam kesulitan materi insya' ialah kemampuan mufradat dan qawaid yang dimiliki mahasiswa yang kebanyakan dari mereka sedikit menguasai istilah-istilah mufradat kontemporer, dan juga perbedaan latar belakang Madrasah dan Non Madrasah, sehingga penguasaan mufradatnya berbeda-beda.

Yang kedua pada kalam/muhadasah, kesulitan yang terdapat pada mata kuliah maharah al- Kalam ialah sulitnya membetuk suasana muhadasah di kelas, karena perbedaan latar belakang mereka, ada mahasiswa yang berbasis Madrasah bagus dalam penguasaan grammar akan tetapi minim dalam praktek berbahasa. Sebaliknya ada mahasiswa yang latar belakangnya dari Non-Madrasah yang selalu bercakap-cakap menggunakan Bahasa Arab akan tetapi lemah dalam bidang qaidahnya, yang paling disayangkan ada lagi mahasiswa yang tidak menguasai kedua-duanya karena latar belakang mereka yang belum sama sekali mencicipi suasana berbahasa Arab. Narasi di atas itulah yang menyebabkan sulitnya pembentukan suasana Arab/muhadasah

⁹ Humaidi, (Bangkalan : 2017)

karena kurang ada partner untuk bercakap-cakap. Kesulitan yang terjadi pada materi muhadasah lainnya adalah sulitnya mengungkapkan apa yang ada dalam benak pikirannya lantaran kurang percaya diri dalam menggunakan suatu istilah karena takut salah, serta yang terakhir kurangnya minat untuk berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Yang ketiga Problematika yang terjadi pada materi qira'ah. Sebagaimana yang peneliti temukan melalui observasi, kesulitan pada mata kuliah qiraah ialah sulitnya dalam mencari referensi yang sesuai dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda khususnya referensi yang terkait dengan nahwu dan sharraf karena mahasiswa cenderung malas mencari referensi di perpustakaan untuk membaca-baca hal yang berkaitan dengan nahwu sharaf sehingga pembekalan untuk istilah-istilah sharaf minim mereka miliki khususnya bagi yang berlatar belakan Non- Madrasah sehingga menyulitkan untuk membaca materi-materi qiraah di kelas masing-masing.

Realitasnya banyak mahasiswa yang ketika ditunjuk untuk membaca materi qiraah di kelas banyak yang membaca teks akhirnya dari kalimat ditasdid karena takut salah. Kesulitan lain yang terjadi pada materi qiraah ialah penguasaan qaidah mereka baik secara teori maupun peraktik, dan minimnya kemampuan memahami teks arab, hal ini tercermin ketika mahasiswa membaca kitab-kitab kontemporer yang disediakan dosen. Semua kesulitan di atas banyak terjadi pada mahasiswa yang berbasis Non- Madrasah.

Yang ke empat problematika yang terjadi pada materi istima'. Kesulitan yang terjadi pada materi istima' ialah sulitnya dalam penyampaian metode istima' kepada mahasiswa, kesulitan itu terjadi ketika mahasiswa disajikan materi istima', mereka sulit dalam memahami apa yang mereka dengar (fahmul masmu') karena materi-materi istima' untuk tingkat perguruan tinggi bahasanya sangat cepat, dengan logat Arab yang jarang mereka dengar sebelumnya.

KESIMPULAN

Kesulitan pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Majene, spesifiknya yang terdapat pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab ditemukan dua aspek yaitu: aspek problematika kebahasaan dan aspek problematika non kebahasaan. Perinciannya terdapat pada: mahasiswa, dosen, dan mata kulia

Kesulitan yang terjadi pada mahasiswa murni paling banyak didasarkan pada latar belakang mahasiswa baik Madrasah maupun Non-madrasah, perbedaan kemampuan individu, dan sulitnya membentuk suasana lingkungan Bahasa Arab lantaran sedikitnya kemampuan, khususnya mahasiswa non madrasah. Sedangkan kesulitan yang terjadi pada dosen ialah untuk menyamaratakan mereka dengan kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda, kemudian juga dikembalikan kepada kemampuan dosen masing-masing baik metode maupun kompetensi kebahasaanya.

Sedangkan kesulitan yang terdapat pada mata kuliah: Pada mata kuliah insya' itu disebabkan kurangnya mufradat terkait materi yang diberikan dosen. Selanjutnya kesulitan pada materi muhadasah yaitu sulitnya mengungkapkan dengan menggunakan Bahasa Arab baik ketika bertanya kepada dosen maupun ketika bercakap-cakap sehari-hari. Ketiga kesulitan yang terjadi pada materi qira'ah ialah minimnya pembekalan sintaksis dan morfologi yang mereka miliki karena sedikitnya sumber yang bisa mereka dapatkan. Yang keempat kesulitan yang terakhir pada mata kuliah istima' yaitu sulitnya mahasiswa dalam menyimak materi karena materi terlalu cepat dengan logat yang jarang mereka dengar.

DAFTAR PUSTAKA

<https://stainmajene.ac.id/pages/sejarah-stain-majene>.

Humaidi, 2017, *Problematika pembelajaran bahasa Arab di STAI Syaikhona Moh. Cholil*, Vol.12, No. 1, (Bangkalan).

Nandang Sarip Hidayat, 2012, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 37, No. 1, (Riau).

Nginayatul Khasanah, 2016, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)*, Vol. 03, No. 2.

Arifuddin, 2020, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Asal Sekolah Mahasiswa*, Vol. 5, No. 3, (Pontianak).